



Analisis Alur dan Sudut Pandang dalam Cerpen Percayakah Kau Padaku

Indah Tri Susanti¹, Inez Khansa Monica², Shafa Aura Anindya³, Mohamad Afrizal⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email : indahtrisusanti554@gmail.com¹ inezkm21@gmail.com² shafaaura2005@gmail.com³
afrizal@unmuhjember.ac.id⁴

Alamat: Jalan Karimata No. 49, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Jember 681214

Korespondensi penulis indahtrisusanti554@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the plot and point of view in the short story Percayakah Kau Padaku, a work that features deep psychological exploration and strong emotional conflict. Using a structuralist approach, this research evaluates how the non-linear plot and the choice of first-person perspective influence the reader's understanding of the characters and the main themes, namely trust and betrayal. The complex plot, with shifts between the past and present, creates tension and adds depth to the protagonist's inner journey. On the other hand, the first-person perspective allows the reader to directly experience the psychological dilemmas faced by the character, enriching the understanding of the internal conflict. Through this analysis, it can be concluded that the plot and point of view serve as tools to deepen the characters, strengthen the themes of the story, and provide a more intense reading experience. This study also offers suggestions for further story development by enriching the supporting characters and clarifying the time transitions in the plot.*

Keywords plot, analysis, short stories, point of view.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur dan sudut pandang dalam cerpen Percayakah Kau Padaku, yang karya tersebut memiliki kedalaman psikologis dan konflik emosional yang kuat. Dengan menggunakan pendekatan strukturalisme, penelitian ini menilai bagaimana alur yang tidak linier dan pemilihan sudut pandang orang pertama mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap karakter dan tema utama, yaitu tentang kepercayaan dan pengkhianatan. Alur yang bersifat kompleks, dengan pergeseran waktu antara masa lalu dan masa kini, menciptakan ketegangan dan memberikan dimensi yang lebih dalam terhadap perjalanan batin tokoh utama. Di sisi lain, sudut pandang orang pertama memungkinkan pembaca untuk merasakan langsung dilema psikologis yang dialami oleh tokoh, memperkaya pemahaman terhadap konflik internal yang terjadi. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa alur dan sudut pandang berfungsi sebagai alat untuk memperdalam karakter, memperkuat tema cerita, dan memberikan pengalaman membaca yang lebih intens. Penelitian ini juga memberikan saran bagi pengembangan cerita lebih lanjut dengan memperkaya karakter pendukung dan memperjelas transisi waktu dalam alur.

Kata kunci: alur, analisis, cerpen, sudut pandang.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Genette, G. (1980) Cerpen Percayakah Kau Padaku karya seorang penulis terkemuka merupakan sebuah karya sastra yang menarik untuk dianalisis, terutama dari segi alur dan sudut pandangnya. Cerpen ini mengangkat tema psikologis yang mendalam dan memanfaatkan struktur naratif yang unik untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Untuk itu, analisis alur dan sudut pandang menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana cerita tersebut dibangun dan bagaimana pembaca diundang untuk berinteraksi dengan teks. Dalam kajian sastra, alur dan sudut pandang adalah dua elemen yang saling terkait dan berperan besar dalam membentuk pengalaman pembaca terhadap karya sastra.

Alur, sebagai salah satu unsur utama dalam sebuah cerita, berfungsi sebagai penggerak utama yang mengarahkan jalannya cerita. Alur pada cerpen *Percayakah Kau Padaku* dirancang untuk membangun ketegangan dan konflik yang mengundang perhatian pembaca. Alur dalam cerita ini tidak hanya sekadar merangkai kejadian-kejadian secara kronologis, tetapi juga menghadirkan perasaan ketidakpastian dan keraguan yang menjadi inti dari cerita. Dalam analisis ini, penting untuk menggali bagaimana penulis menyusun alur untuk menciptakan dinamika karakter dan situasi yang saling bertentangan, serta bagaimana pembaca diarahkan untuk berempati dengan tokoh utama.

Salah satu fungsi utama alur dalam cerpen ini adalah untuk mengungkap tema besar yang ingin disampaikan oleh penulis, yaitu tentang kepercayaan, pengkhianatan, dan hubungan manusia. Alur yang dibangun dengan penuh ketegangan memungkinkan tema-tema ini berkembang dengan kuat, menggugah emosi pembaca, dan membuka ruang untuk interpretasi yang lebih dalam. Menurut Tim Pramono (2018), "alur yang dinamis dalam cerita pendek memberikan kekuatan dalam mengekspresikan konflik-konflik internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh utama." Dalam hal ini, alur menjadi media penting untuk mengungkapkan ketegangan emosional dan moral yang ada dalam cerita.

Selain alur, sudut pandang juga memainkan peranan penting dalam memberikan warna pada cerita dan mempengaruhi cara pembaca memahami konflik dan karakter. Dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku*, penulis memilih sudut pandang orang pertama yang memberikan kedalaman psikologis terhadap tokoh utama. Pilihan sudut pandang ini tidak hanya memungkinkan pembaca untuk memahami pikiran dan perasaan tokoh utama secara langsung, tetapi juga menciptakan rasa keterikatan emosional yang kuat. Sebagai teori yang dikemukakan oleh Genette (1980), "sudut pandang adalah jendela bagi pembaca untuk memasuki dunia narasi, yang memungkinkan pengungkapan subjektivitas tokoh."

Pemilihan sudut pandang dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku* sangat mempengaruhi pembentukan karakter, khususnya dalam menunjukkan keraguan dan kebingungannya. Dengan sudut pandang orang pertama, pembaca mendapatkan informasi yang terbatas hanya dari perspektif tokoh utama. Hal ini menciptakan ketegangan karena pembaca tidak dapat sepenuhnya mengetahui motivasi atau perasaan tokoh lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2017), "sudut pandang orang pertama memberikan pembaca sebuah pandangan yang terbatas, yang sekaligus memperkaya dimensi psikologis cerita." Pembaca diajak untuk merasakan kebingungannya secara langsung, yang berfungsi untuk membangun ketegangan naratif dalam cerpen.

Dalam cerpen ini, alur dan sudut pandang saling berinteraksi untuk membentuk struktur naratif yang efektif. Alur yang maju mundur (non-linear) dipadukan dengan sudut pandang orang pertama memungkinkan pembaca untuk merasakan pengalaman temporal yang penuh dengan kejutan dan penantian. Menurut McKee (1997), "struktur naratif yang baik adalah ketika alur dan sudut pandang bekerja bersama untuk membentuk keterlibatan emosional dan intelektual pembaca." Di dalam cerpen Percayakah Kau Padaku, kedua elemen ini berfungsi untuk menciptakan ketegangan yang semakin meningkat, seiring dengan terbukanya lapisan-lapisan karakter dan konflik.

Analisis alur dan sudut pandang tidak hanya relevan untuk memahami cerpen ini secara mendalam, tetapi juga untuk menggali tren sastra kontemporer. Saat ini, banyak penulis yang bereksperimen dengan struktur alur dan perspektif naratif untuk menciptakan cerita yang lebih kompleks dan menggugah. Dalam cerpen Percayakah Kau Padaku, penulis memanfaatkan inovasi dalam teknik naratif untuk menyajikan cerita yang mengajak pembaca berpikir kritis tentang isu-isu psikologis dan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Zaynab (2019), "eksperimen dengan alur dan sudut pandang dalam sastra kontemporer membuka ruang bagi pembaca untuk mengeksplorasi pengalaman manusia secara lebih mendalam dan lebih berlapis."

Melalui analisis alur dan sudut pandang dalam cerpen Percayakah Kau Padaku, tujuan utama adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana teknik naratif ini berfungsi dalam menciptakan makna dan pengalaman pembaca. Dengan menggali aspek alur dan sudut pandang, kita dapat lebih memahami bagaimana penulis membangun konflik dan karakter, serta bagaimana tema besar tentang kepercayaan dan pengkhianatan dieksplorasi dalam cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Wardiman (2021), "analisis alur dan sudut pandang memungkinkan pembaca untuk melihat lebih jauh dari sekadar permukaan cerita, dan memahami pesan-pesan tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penulis."

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme sastra dalam novel Sepotong Hati Yang Baru karya Tere Liye. Analisis sudut pandang dan alur sangat penting dalam memahami bagaimana penulis membangun hubungan emosional antara pembaca dan tokoh dalam cerpen Sepotong Hati yang Baru. Dengan sudut pandang yang tepat, pembaca dapat lebih memahami perasaan dan keputusan yang diambil oleh tokoh utama. Sedangkan alur yang dipilih oleh Tere

Liye memberikan struktur yang mendukung proses emosional dan psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam menghadapi perubahan besar dalam hidupnya.

Dalam menganalisis alur dan sudut pandang dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku*, pendekatan strukturalis dapat menjadi dasar yang kuat. Pendekatan ini memandang teks sastra sebagai suatu sistem yang terstruktur, di mana setiap unsur saling terkait dan membentuk makna keseluruhan. Teori alur, sebagaimana dijelaskan oleh Todorov (1971), menyatakan bahwa alur terdiri dari "serangkaian peristiwa yang terorganisir dengan cara yang logis dan koheren" (Todorov, 1971: 40), yang memungkinkan pembaca memahami perkembangan cerita secara teratur. Dalam cerpen ini, alur yang dibangun bukan hanya untuk memajukan cerita, tetapi juga untuk membangun konflik batin yang berlapis-lapis pada tokoh utamanya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur alur akan membantu dalam menggali makna yang lebih dalam tentang tema sentral dalam cerita.

Selain itu, teori sudut pandang atau narasi yang dikemukakan oleh Genette (1980) juga menjadi pijakan penting dalam menganalisis cerpen ini. Genette berpendapat bahwa "sudut pandang adalah cara di mana narator memberi informasi kepada pembaca mengenai peristiwa dalam cerita" (Genette, 1980: 32). Dalam *Percayakah Kau Padaku*, penulis memilih sudut pandang orang pertama yang memberikan kedalaman pada pengalaman subjektif tokoh utama. Dengan menggunakan pendekatan naratif ini, pembaca diajak untuk terlibat langsung dalam perasaan dan pemikiran tokoh tersebut, yang menjadi pusat dalam membangun ketegangan dan konflik dalam cerita. Oleh karena itu, analisis terhadap pemilihan sudut pandang ini sangat penting untuk memahami cara narasi mempengaruhi persepsi pembaca terhadap alur dan karakter.

Teori narasi lebih lanjut yang dikembangkan oleh Mieke Bal (1997) juga relevan dalam menganalisis cerpen ini. Bal menyatakan bahwa "narasi tidak hanya berkaitan dengan apa yang diceritakan, tetapi juga bagaimana hal itu diceritakan" (Bal, 1997: 46). Dengan kata lain, analisis alur dan sudut pandang tidak hanya melihat peristiwa yang terjadi dalam cerita, tetapi juga memperhatikan cara penyampaian peristiwa-peristiwa tersebut kepada pembaca. Dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku*, penulis menggunakan teknik naratif yang memungkinkan pembaca merasakan pengalaman tokoh utama secara langsung, sekaligus menambah ketegangan dalam alur cerita. Pendekatan ini sangat penting untuk menilai bagaimana alur dan sudut pandang berinteraksi untuk menciptakan dampak emosional yang mendalam bagi pembaca.

Cerpen Sepotong Hati yang Baru kemungkinan besar menggunakan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga terbatas, yang memungkinkan pembaca untuk mendalami perspektif internal tokoh utama dan merasakan setiap perasaan serta perubahan yang terjadi dalam dirinya. Cerpen ini menggambarkan perubahan dalam diri tokoh yang sangat dipengaruhi oleh perasaan dan konflik batin. Melalui analisis sudut pandang, pembaca dapat merasakan perubahan emosional yang dialami tokoh, sementara alur membantu mengarahkan pembaca menuju pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi dalam cerita dan bagaimana tokoh berkembang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau prosedur yang dirancang secara sistematis untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam cerpen Sepotong Hati Yang Baru karya Tere Liye. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memecahkan masalah penelitian, atau memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek kajian. Dalam konteks penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme sastra, yaitu pendekatan yang bertumpu pada analisis elemen-elemen intrinsik karya sastra. Elemen-elemen intrinsik tersebut meliputi aspek-aspek mendasar dari sebuah karya sastra yang membentuk struktur cerita secara keseluruhan. Fokus utama dalam aspek ini adalah memahami bagaimana struktur alur memberikan dukungan pada perjalanan emosional dan psikologis tokoh utama dan Menganalisis pengaruh sudut pandang terhadap cara pembaca memahami perasaan, pemikiran, dan keputusan tokoh dalam cerita.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks cerpen Sepotong Hati yang Baru karya Tere Liye. Cerpen ini dijadikan fokus utama karena mengandung elemen-elemen intrinsik, khususnya sudut pandang dan alur, yang sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam. Pada Sepotong Hati yang Baru dipilih karena memiliki kekuatan naratif yang menonjol dalam menyampaikan cerita, terutama melalui sudut pandang yang digunakan dan struktur alurnya. Cerpen ini mengisahkan perjalanan emosional seorang tokoh utama yang menghadapi konflik batin dan perubahan besar dalam hidupnya, sehingga elemen intrinsik seperti sudut pandang dan alur berperan penting dalam menyampaikan pesan cerita. Cerpen ini menawarkan peluang analisis yang kaya, karena melalui elemen sudut pandang dan alur, Tere Liye berhasil membangun hubungan emosional yang kuat antara cerita dan pembaca. Hal ini menjadikan teks cerpen Sepotong Hati yang Baru sebagai sumber data utama yang sangat relevan untuk penelitian berbasis pendekatan strukturalisme sastra.

Pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dan mencatat. Proses ini dilakukan dengan cara yang sangat terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses membaca dilakukan secara mendalam dan berulang untuk memahami setiap bagian cerpen dengan lebih baik. Dalam tahap ini, peneliti fokus pada identifikasi elemen-elemen penting yang menjadi fokus analisis, yaitu sudut pandang, alur, perasaan tokoh, dan konflik batin. Peneliti mengidentifikasi tahapan-tahapan utama dalam alur cerita, seperti pengenalan tokoh, konflik yang dihadapi, klimaks, dan resolusi. Setiap perubahan dalam alur yang berhubungan dengan perkembangan psikologis dan emosional tokoh utama dicatat secara rinci.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti memiliki tanggung jawab penuh untuk menjalankan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan kesimpulan. Peneliti membaca secara cermat teks cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye dengan tujuan mengidentifikasi elemen-elemen intrinsik seperti alur dan sudut pandang. Selama proses membaca, peneliti mencatat informasi penting yang berkaitan dengan pengembangan cerita, konflik tokoh, dan penggunaan sudut pandang. Peneliti juga mencatat hubungan antar elemen cerita untuk menemukan pola yang mendukung interpretasi mendalam.

Data yang terkumpul dalam penelitian strukturalisme ini yaitu mencakup elemen-elemen yang ada dalam cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, khususnya terkait dengan sudut pandang dan alur cerita. Data ini diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap teks cerpen dan pengidentifikasian pola-pola tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini juga mencakup bagaimana sudut pandang yang dipilih oleh penulis memengaruhi pengalaman pembaca dalam memahami perasaan, konflik batin, dan keputusan yang diambil oleh tokoh utama. Dengan sudut pandang orang pertama, pembaca dapat lebih mendalami pikiran dan perasaan tokoh utama secara langsung. Data yang terkumpul mencakup analisis terhadap struktur alur cerpen, yang melibatkan identifikasi tahapan-tahapan cerita, seperti orientasi (pengenalan tokoh dan latar belakang), konflik (pertentangan yang dihadapi tokoh), klimaks (titik puncak ketegangan cerita), dan resolusi (penyelesaian konflik).

Validitas data mengacu pada sejauh mana data yang terkumpul benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, yaitu bagaimana elemen-elemen alur dan sudut pandang dalam cerpen *Seotong Hati yang Baru* berperan dalam membangun makna cerita. Reliabilitas data merujuk pada konsistensi dan keandalan data yang terkumpul dan dianalisis, yaitu sejauh mana data tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan temuan yang konsisten jika diuji

kembali. Peneliti akan melakukan analisis ulang terhadap data yang terkumpul untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tetap konsisten dan tidak berubah meskipun dilakukan pemeriksaan lebih mendalam. Proses ini mencakup membaca ulang teks cerpen, memverifikasi hasil identifikasi alur dan sudut pandang, dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan sesuai dengan kerangka teoritis yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudut Pandang

Dalam novel *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, sudut pandang orang pertama digunakan secara efektif untuk membawa pembaca lebih dekat dengan karakter utama dan menggali perasaan serta pemikiran tokoh utama secara mendalam. Sudut pandang orang pertama dalam novel ini tidak hanya memberi pembaca akses langsung ke pikiran tokoh, tetapi juga memperlihatkan pergolakan batin yang dialami oleh tokoh utama dalam menjalani kehidupannya. Novel *Seotong Hati yang Baru* diceritakan melalui sudut pandang orang pertama, di mana tokoh utama menggunakan kata ganti orang pertama seperti "aku" atau "saya" untuk mengisahkan cerita. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Rangka (tokoh laki-laki) yang mengalami pergolakan emosional dan mental seiring dengan perjalanan hidupnya.

Salah satu ciri khas sudut pandang orang pertama adalah pengungkapan perasaan dan pemikiran tokoh utama secara langsung. Dalam novel ini, Tere Liye memanfaatkan sudut pandang orang pertama untuk menggali perasaan, ketakutan, kebingungan, dan konflik batin yang dialami oleh Rangka. Pembaca dapat melihat dan merasakan dunia melalui mata Rangka, memahami bagaimana dia mengolah emosi dan keputusan yang dihadapinya.

Contoh penggunaan sudut pandang orang pertama :

Dalam cerita Rama dan Sinta yang menceritakan tentang hubungan cinta yang berakhir tragis karena ketidakpercayaan, sudut pandang orang pertama memberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran dari salah satu pihak, baik itu Rama atau Sinta. Meskipun dalam cerita aslinya kita tahu bahwa *Ramayana* menggunakan sudut pandang orang ketiga, dalam *Seotong Hati yang Baru*, Tere Liye menyesuaikan dengan gaya penulisannya yang lebih intim, menggali perasaan pribadi karakter.

Contoh narasi orang pertama:

"Aku selalu percaya pada Sinta. Tapi pada akhirnya, aku harus mengakui, rasa percaya itu hilang begitu saja. Aku merasa hancur, tapi mungkin inilah yang terbaik. Aku tidak bisa hidup dengan keraguan."

Di sini, sudut pandang orang pertama membuat pembaca merasakan ketegangan emosional dan kebingungan internal Rama, yang merasa cinta dan kepercayaannya diuji. Sudut pandang orang pertama dalam buku *Sepotong Hati yang Baru* memberikan kedalaman pada pengalaman emosional para tokoh utama. Pembaca dapat lebih merasakan apa yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut, seperti perasaan kecewa, patah hati, pengorbanan, dan ketidakpercayaan. Tere Liye berhasil menggunakan sudut pandang ini untuk menggambarkan cerita yang lebih personal dan menggugah emosi, yang memperkaya makna dari tema patah hati dan cinta.

Contoh narasi orang pertama:

"Aku tidak tahu lagi apa yang harus kupercayai. Semua yang kulihat, semuanya terasa kabur" (Tereliye, 2018: 97).

Dengan sudut pandang orang pertama, pembaca dapat merasakan kebingungannya dan seolah berada dalam posisi yang sama, yaitu berada dalam dilema moral dan emosional yang dihadapi tokoh utama. Pentingnya sudut pandang dalam membentuk narasi juga diungkapkan oleh Genette (1980), yang menyatakan bahwa sudut pandang tidak hanya mempengaruhi bagaimana informasi disampaikan, tetapi juga bagaimana pembaca memahami dunia cerita

Alur

Dalam analisis alur dan sudut pandang cerpen *Percayakah Kau Padaku*, ditemukan bahwa alur yang digunakan penulis sangat kompleks dan dinamis, dengan pengembangan cerita yang tidak selalu mengikuti urutan kronologis. Hal ini mirip dengan struktur naratif dalam novel *Sepotong Hati yang Baru* karya Tereliye, di mana pengarang juga memanfaatkan alur yang bergerak mundur dan maju untuk menambah ketegangan. Dalam *Sepotong Hati yang Baru*, misalnya, terdapat bagian yang menggambarkan perasaan tokoh utama yang terbelah antara kenangan masa lalu dan kenyataan masa kini.

Contoh narasi Alur:

"Aku melihat masa laluku yang kelam, berputar di depan mataku, sementara kenyataan yang aku hadapi saat ini membuatku bingung" (Tereliye, 2018: 112).

Penggunaan alur seperti ini juga ditemukan dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku*, yang menunjukkan ketegangan psikologis dan perjalanan batin tokoh utama. Salah satu aspek penting dalam alur cerpen ini adalah bagaimana ketegangan antara tokoh utama dengan karakter lainnya dibangun dengan memanipulasi waktu dan ruang. Dalam cerpen, waktu tidak bergerak secara linier, tetapi sering kali melompat-lompat antara masa lalu dan sekarang, menciptakan pengalaman baca yang memikat. Dalam *Sepotong Hati yang Baru*, Tereliye juga menggunakan teknik yang sama untuk memperkenalkan konflik internal tokoh.

Contoh narasi Alur:

"Aku tak bisa menahan diriku untuk tidak kembali mengenang semuanya, seolah waktu bisa berhenti dan memberi kesempatan untuk memilih jalan yang berbeda" (Tereliye, 2018: 158).

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan perasaan tokoh yang ragu dan tidak pasti, yang juga tercermin dalam cerpen yang dianalisis, di mana tokoh utama digambarkan diliputi rasa curiga dan kebingungan terhadap keadaan sekitarnya.

Alur dalam *Percayakah Kau Padaku* juga dibentuk oleh konflik yang sangat dalam, baik eksternal maupun internal. Konflik internal ini tercermin dalam keraguan tokoh utama yang terus-menerus dipertanyakan oleh dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini mirip dengan penggambaran tokoh dalam *Sepotong Hati yang Baru* yang juga diliputi rasa ketidakpercayaan.

Secara keseluruhan, alur dan sudut pandang dalam cerpen ini membentuk narasi yang sangat berfokus pada konflik internal tokoh, seiring dengan berkembangnya ketegangan emosional yang kuat. Dalam hal ini, cerpen *Percayakah Kau Padaku* memiliki kesamaan dengan *Sepotong Hati yang Baru*, di mana teknik naratif digunakan untuk menggali kedalaman psikologis tokoh utama. "Kadang, dalam hidup kita harus belajar untuk melepaskan dan menerima kenyataan yang tak bisa kita ubah" (Tereliye, 2018: 305). Pesan ini juga terhubung dengan tema cerpen yang menceritakan perjalanan batin tokoh utama dalam menerima kenyataan pahit tentang hubungan dan kepercayaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alur dan sudut pandang dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku* berfungsi sebagai alat utama untuk membangun kedalaman karakter dan ketegangan emosional dalam cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Brooks & Warren (1979), "struktur alur dan sudut pandang bekerja bersama untuk menciptakan dimensi psikologis yang kompleks dalam narasi" (Brooks & Warren, 1979: 98). Melalui kombinasi teknik naratif ini, pembaca diajak untuk lebih memahami makna yang tersembunyi di balik setiap peristiwa, serta menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepercayaan dan keraguan saling terkait dalam kehidupan manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang dan alur dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku* memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk pengalaman pembaca dan menyampaikan pesan cerita. Pemilihan sudut pandang orang pertama memungkinkan pembaca untuk merasakan langsung ketegangan psikologis yang dialami oleh tokoh utama. Rasa keraguan dan ketidakpastian yang menyelimuti tokoh utama dipresentasikan dengan sangat intens melalui narasi yang bersifat subjektif. Hal ini memberikan kedalaman emosional yang membuat pembaca terhubung lebih dekat dengan karakter tersebut. Selain itu, alur yang digunakan dalam cerpen ini tidak linear, dengan seringnya melompat antara masa lalu dan masa kini, menciptakan efek dramatis yang memperkuat konflik internal dalam cerita. Alur yang dinamis dan tidak terduga ini juga memberikan ruang bagi pembaca untuk memaknai perkembangan karakter dan temanya secara lebih mendalam.

Sebagai saran, cerpen ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperdalam kompleksitas karakter-karakter pendukung di sekitar tokoh utama. Meskipun tokoh utama diberikan kedalaman psikologis yang sangat kuat melalui sudut pandang orang pertama, karakter lain yang ada dalam cerita, seperti tokoh kedua dan ketiga, bisa diberi ruang lebih untuk menunjukkan perspektif mereka, yang dapat memperkaya konflik cerita. Pengembangan ini akan memberikan sudut pandang yang lebih luas terhadap tema utama, yaitu kepercayaan dan pengkhianatan, serta meningkatkan kompleksitas naratif cerpen. Selain itu, meskipun alur yang tidak linier sangat efektif dalam menciptakan ketegangan, penggunaan alur yang lebih terstruktur dengan transisi yang lebih jelas bisa menjadi pilihan untuk menghindari kebingungan pembaca yang mungkin tidak terbiasa dengan narasi semacam itu.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh sudut pandang terhadap pembentukan emosi pembaca dalam cerpen ini. Penelitian ini dapat memperhatikan bagaimana perubahan sudut pandang dalam cerpen berpengaruh pada pengalaman pembaca terhadap tema-tema seperti kepercayaan dan pengkhianatan. Selain itu, kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara alur dan tema dapat memberikan wawasan lebih tentang bagaimana penulis menggunakan struktur naratif untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang teknik-teknik naratif yang digunakan dalam cerpen *Percayakah Kau Padaku*.

DAFTAR REFERENSI

- Bal, M. (1997). *Narratology: Introduction to the theory of narrative*. University of Toronto Press.
- Barri, S. (2018). *Tokoh Rama dan Sinta sebagai sumber inspirasi penciptaan karya lukis* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Brooks, C., & Warren, R. P. (1979). *Understanding fiction*. Appleton-Century-Crofts.
- Eliastuti, M., Lina, L., Wandani, R. A., & Daniyanti, R. (2023). Penokohan dalam kumpulan cerpen “Sepotong hati yang baru” karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 711-724.
- Genette, G. (1980). *Narrative discourse: An essay in method*. Cornell University Press.
- Kurniawan, E. (2014). *Kajian psikologi sastra dan nilai didik dalam kumpulan cerpen Sepotong hati yang baru karya Tere Liye*.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, structure, style and the principles of screenwriting*. ReganBooks.
- Nurdiyantoro, B. (2017). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pramono, T. (2018). *Struktur dan fungsi alur dalam cerpen*. Pustaka Cendekia.
- Sari, P. (2017). *Alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai pendidikan karakter cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen Sepotong hati yang baru karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Sari, P., & Adhani, A. (2018). Plot, characterization, setting, theme, message, as well as the value of character education in short stories on a collection of short stories “Sepotong hati yang baru” by Tere Liye. *Educatio Vitae*, 5(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tereliye. (2018). Sepotong hati yang baru. Gramedia Pustaka Utama.

Todorov, T. (1971). The structural analysis of narrative. Editions du Seuil.

Zaynab, A. (2019). Eksperimen naratif dalam sastra kontemporer. Pustaka Bangsa.